

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manusia hidup di dunia tidaklah lepas dari berbagai kebutuhan untuk melanjutkan hidupnya, di antara kebutuhan tersebut ada yang bersifat harus seperti makan, minum dan juga pakaian. Selain itu ada juga yang bersifat pelengkap yang menyokong kebutuhan utamanya seperti rumah, kendaraan dan lain sebagainya.

Salah satu jalan untuk dapat memenuhi semua kebutuhan itu adalah dengan bekerja guna mencari rezeki yang halal yang diridoi oleh-Nya. Dengan bekerja manusia akan bisa meraih rezeki yang telah Allah taburkan ke seluruh penjuru dunia baik itu di darat, di laut, dan di udara. Bekerja juga bukan hanya sebagai jalan memenuhi kebutuhan, namun juga sebagai sarana untuk melakukan ibadah.

Betapa kerasnya Islam mengarahkan umatnya agar mau bekerja keras dan mencela mereka yang bersikap pemalas dan suka meminta belas kasihan orang lain. Hal itu tergambar dalam hadis berikut ini, Abu Abdirrahman Auf bin Malik Al-Asyja'i berkata:

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَةَ أَوْ ثَمَانِيَةَ أَوْ سَبْعَةَ، فَقَالَ: أَلَا تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ؟، وَكُنَّا حَدِيثَ عَهْدٍ بِبَيْعَةِ فُقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ؟، فَقُلْنَا قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا تُبَايِعُونَ رَسُولَ اللَّهِ؟، قَالَ فَبَسَطْنَا أَيْدِيَنَا وَقُلْنَا: قَدْ بَايَعْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلَى مَا نُبَايِعُكَ؟ قَالَ: عَلَيَّ أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالصَّلَاةَ الْخَمْسَ وَتَطِيعُوا، وَأَسْرَرَ كَلِمَةً خَفِيَّةً وَلَا تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا.

فَلَقَدْ رَأَيْتُمْ بَعْضَ أَوْلِيَاءِ النَّفَرِ يَسْقُطُ سَوْطُ أَحَدِهِمْ فَمَا يَسْأَلُ أَحَدًا يُنَاوِلُهُ
إِيَّاهُ (رواه مسلم)

“Ketika kami sedang duduk bersama beberapa orang sahabat, jumlah kami kira-kira tujuh, delapan atau sembilan orang, datang pada kami Rasulullah saw seraya bersabda, “Tidakkah kamu berbaiat kepada Rasulullah?”. Saat itu kami baru saja berbaiat kepadanya. Maka kami menjawab, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah berbaiat kepadamu.” Kemudian Nabi saw bersabda lagi, “Tidakkah kamu berbaiat kepada Rasulullah?”. Maka kami pun kembali menjawab, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami telah berbaiat kepadamu.” Lalu beliau bersabda lagi, “Tidakkah kamu berbaiat kepada Rasulullah?”. Maka kami segera mengulurkan tangan untuk berbaiat sambil berkata, “Kami telah berbaiat, wahai Rasulullah, maka baiat apa lagi yang harus kami sampaikan?”. Nabi menjawab, “Berbaiat untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kemudian salat lima waktu serta taat kepada Allah.” Kemudian Nabi saw merendahkan suaranya sambil bersabda, “Dan jangan meminta-minta suatu apapun kepada orang lain.” Betapa kesungguhan para sahabat menerima baiat Nabi tadi, perawi hadis meriwayatkan bahwa ia melihat sebagian dari mereka yang ada di situ, cambuk kendaraannya jatuh, dan ia tidak meminta pertolongan kepada siapa pun untuk mengembalikannya.”¹

Selain itu perintah kewajiban bekerja juga ditunjukkan dalam Alquran sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Jumu’ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”²

¹NU Online, *Anjuran Islam Tentang Etos Kerja dan Profesionalisme* <http://www.nu.or.id/post/read/63870/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme> (10 maret 2018).

²Imam Ghazali Masykur, et al. eds. *Almumayyaz Al-Qur’an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm. 554.

Dari hadis dan firman Allah di atas dapat kita simpulkan bahwa bekerja merupakan aktivitas yang penuh dengan keutamaan dan kemuliaan. Sedangkan nafkah yang diperoleh dari hasil usaha sendiri merupakan nafkah terbaik yang dipenuhi dengan keberkatan.

Agar mendapatkan hasil kerja yang memuaskan, seseorang pekerja harus merupakan orang yang mampu mengerjakan pekerjaannya. Tidak hanya itu, profesionalitas juga ditekankan agar mendapatkan hasil yang lebih juga terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Profesionalisme memiliki arti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sedangkan profesional adalah bersifat profesi, memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, dan beroleh bayaran karena keahliannya itu.³

Dalam perbankan syariah maupun konvensional, demi menjaga loyalitas nasabah dan kualitas bank, peran profesionalitas sangatlah tinggi karena bank tidak akan dapat bekerja dengan bagus tidak hanya oleh karena sumber dana namun juga sumber daya pekerjanya. Bank syariah maupun konvensional haruslah ditekankan mempunyai pekerja yang andal dari segi akademik dan non akademiknya. Hal ini bisa terwujud apabila bank syariah maupun konvensional merekrut pekerja yang benar-benar merupakan lulusan yang berasal dari lulusan perbankan atau yang sering disebut lulusan sejajar, karena jurusan perbankan ini lah yang seyogianya sudah menggenggam penuh kemampuan dalam ruang lingkup perbankan dan haruslah bekerja pada perbankan pula.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3 cetakan 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 897.

Namun pada kenyataannya, kebanyakan bank konvensional maupun perbankan syariah tidak pandang bulu lagi dalam merekrut pekerja-pekerja baru untuk bank-bank mereka. Tidak ada seleksi khusus untuk kriteria lulusan mana yang diharuskan bekerja untuk bank mereka, semua lulusan bahkan yang tidak ada kaitannya sama sekali pun dengan dunia perbankan bisa menjadi pegawai bank.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya pegawai bank yang bukan berasal dari lulusan perbankan bekerja di bank, jika kita lihat dari sudut pandang pegawai dapat kita ketahui beberapa alasan mengapa mereka lebih memilih bekerja di dunia perbankan dibanding sesuai dengan lulusan mereka sendiri, salah satunya seperti yang ditanyakan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yang mana beliau melontarkan sindiran dalam Dies Natalis Institut Pertanian Bogor (IPB) ke-54 di Bogor pada hari rabu 6 September 2017, beliau bertanya

“Mahasiswa lulusan IPB banyak yang kerja di bank. Terus yang ingin jadi petani siapa?”

Dalam acara tersebut Jokowi mengaku punya data bahwa banyak direksi perbankan BUMN yang berasal dari IPB. Padahal, menurutnya, sarjana lulusan pertanian diperlukan untuk tetap fokus di sektor tersebut, untuk mengembangkan pertanian di Indonesia. Menurut pakar pertanian yang juga merupakan dosen IPB, Dwi Andreas fenomena ini terjadi karena sektor pertanian tidak mendatangkan pendapatan yang memadai. Berdasarkan datanya, hanya delapan persen generasi muda di bawah 35 tahun yang berkecimpung di dunia pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa banyaknya anggapan bahwa bekerja di bank adalah lebih nyaman

daripada bekerja di tempat terbuka yang melelahkan dan juga akan mendapatkan gaji yang menggiurkan.⁴

Lalu jika kita melihat dari sisi bank alasan mengapa mereka menerima semua jurusan adalah mereka tidak peduli lulusan mana saja yang mereka terima asalkan dia bisa disiplin dan mampu menyangang serta menghasilkan kinerja yang bagus untuk perusahaan maka tidak ada masalah dengan latar belakang lulusan kuliahnya. Mereka juga akan mendapatkan proses seleksi sama seperti mereka yang lulusan perbankan, jadi apabila mereka berhasil lulus maka mereka bisa bekerja di bank. Dan mereka juga mendapatkan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuannya masing-masing, jadi walaupun bukan berasal dari lulusan perbankan mereka akan mendapatkan ilmu baru tentang dunia perbankan.⁵

Oleh karena keputusan bank tersebut hal ini berdampak bagi para lulusan perbankan yang mengharapkan dirinya dapat bekerja di dunia perbankan dikarenakan tersingkirnya mereka oleh para lulusan non perbankan yang berhasil mendapatkan kesempatan bekerja di bank. Selain itu hal ini juga berdampak pada sektor pekerjaan yang lain misalkan pertanian, para lulusan pertanian yang lebih tertarik dengan bekerja di bank akan meninggalkan dunia pertanian yang mana hal ini berdampak terhambatnya perkembangan dunia pertanian di Indonesia

Padahal kita ketahui bahwa kualitas SDM sebuah organisasi merupakan salah satu faktor utama baik atau buruknya organisasi termasuk di dalamnya dunia

⁴BBC News Indonesia, *Menjawab sindiran Jokowi: Mengapa banyak lulusan pertanian kerja di bank?* <http://www.bbc.com/indonesia-41175869> (03 maret 2018).

⁵Wina Irwanti Perwangi Noor, pegawai Bank Muallamat KC Banjarmasin, *Wawancara pribadi*, Banjarmasin, 11 Oktober 2017.

perbankan. Jika SDM lemah, maka perkembangan organisasi dapat terhambat dan produktivitasnya menjadi terbatas sehingga organisasi tidak mampu bersaing, baik dalam skala lokal, regional, maupun global. Dalam konteks ini adalah perbankan harus menempuh berbagai cara untuk mendapatkan SDM yang memiliki kualitas tinggi, etos kerja produktif, keterampilan dan kreativitas, profesionalisme, disiplin, serta mampu menguasai dan mengembangkan teknologi.

Menurut penulis pembahasan tentang perbandingan kinerja yang dihasilkan oleh lulusan perbankan dan non perbankan bukan lah hal yang kecil dan perlu dibahas mendalam guna untuk kebaikan kita semua dan khususnya para pelaku-pelaku perbankan guna menuju cita-cita bank yang sesuai keinginan kita dan petunjuk ajaran-Nya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dan hasilnya akan dituangkan dalam karya ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi dengan judul “Perbedaan Kinerja Lulusan Perbankan Dan Non Perbankan Pada Bank BNI Syariah KCP Banjarmasin”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis mendapatkan beberapa hal yang menjadi poin penting untuk dikaji lebih dalam pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja yang dihasilkan pegawai lulusan perbankan di Bank BNI Syariah KCP Banjarmasin.
2. Bagaimana kinerja yang dihasilkan pegawai lulusan non perbankan di Bank BNI Syariah KCP Banjarmasin.

3. Bagaimana perbandingan kinerja pegawai lulusan perbankan dengan pegawai non perbankan di Bank BNI Syariah KCP Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan pegawai oleh lulusan yang berasal dari lulusan perbankan di Bank BNI syariah KCP Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan pegawai oleh lulusan yang berasal dari lulusan non perbankan di Bank BNI syariah KCP Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja yang dihasilkan oleh pegawai lulusan perbankan dan pegawai non perbankan di Bank BNI syariah KCP Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan sumber daya manusia pada perbankan dan ilmu apa saja yang ada pada skripsi ini, landasan bagi siapa saja yang ingin mengembangkan penelitian ini, serta sebagai alat bantu penelitian lain yang terkait dengan skripsi ini.
2. Secara praktis, pihak manajemen bank dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan dalam perekrutan nasabah. Selain itu skripsi ini dapat dijadikan motivasi untuk para mahasiswa/i perbankan maupun non perbankan untuk lebih meningkatkan kemampuannya.
3. Khazanah ilmu pengetahuan dan literature bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam pada khususnya. serta pihak-pihak yang berkepentingan pada penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan, maka penulis memberikan definisi operational sebagai berikut:

1. Bank yang penulis maksud di sini adalah bank umum yang mana bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya yang dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri atau (cabang). Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).⁶ Berdasarkan tempat penelitian maka bank yang dimaksud disini adalah Bank BNI Syariah KCP Banjarmasin.
2. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

⁶Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan Lainnya* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002), hlm. 19.

kepadanya.⁷ Kinerja dalam penelitian ini berdasarkan 3 aspek yang akan dinilai yaitu aspek teknis, aspek konseptual, dan hubungan interpersonal.

3. Lulusan perbankan yang dimaksud adalah mereka yang telah menamatkan jenjang perkuliahan dengan prodi yang hanya terkait tentang latar belakang perbankan yaitu S1-perbankan dan D3-perbankan.
4. Non perbankan yang dimaksud adalah mereka yang telah menamatkan jenjang perkuliahan dengan prodi yang bukan berlatar belakang perbankan dan tidak ada kaitannya dengan dunia perbankan seperti lulusan kedokteran, lulusan matematika, dan lulusan pertanian, dan sebagainya.

Jadi skripsi yang penulis susun ini membahas tentang bagaimana perbandingan kinerja yang dihasilkan oleh pegawai pada bank BNI Syariah KCP Banjarmasin yang terdiri dari dua kelompok latar belakang pendidikan yaitu mereka yang berasal dari lulusan non perbankan dan mereka yang berasal dari lulusan perbankan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh personal. Skripsi yang diteliti oleh penulis adalah Perbedaan Kinerja Lulusan Perbankan Dan Non Perbankan Pada Bank BNI Syariah KCP Banjarmasin. Setelah penulis melakukan penelusuran kajian penelitian yang serupa adalah tidak ada.

⁷Wikipedia, *Kinerja* <https://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja> (1 Agustus 2017).

Namun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan berkaitan dengan perbandingan kinerja hanya mengkaji tentang persoalan permasalahan perbankan dan bukan tentang lulusan perbankan sehingga ditemukan substansi berbeda dengan persoalan yang penulis teliti.

Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widya Wahyu Ningsih (A21108262) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2006-2010 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum tahun 2006 hingga 2010 yang diterbitkan oleh masing-masing bank yang bersangkutan. Setelah melewati tahap purposive sample, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 4 sampel, 2 Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah), dan 2 Bank Umum Konvensional (Bank Mandiri dan Bank Mega).

Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional adalah metode independent sample t-test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum

Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu pada kinerja, namun perbedaan kinerja pada penelitian itu terfokus pada kinerja keuangan bank sedangkan penelitian kinerja yang penulis susun terfokus pada kinerja yang di hasilkan oleh pegawai. Selain itu data yang di perlukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan sedangkan data yang penulis butuhkan berasal dari penilaian kinerja bank terhadap pegawainya. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis susun adalah penelitian kualitatif. Selain itu objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah masing-masing 2 bank konvensional dan syariah sedangkan objek yang penulis teliti adalah pegawai lulusan perbankan dan non perbankan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin Widodo (3223103017) dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan secara empiris tentang perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega selama periode 2008-2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparasi. Penulisan dalam skripsi ini mengambil topik mengenai perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

⁸Widya Wahyu Ningsih, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makasar, 2015).

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan uji independent sample t-test untuk membandingkan kinerja dua jenis perbankan tersebut dan kemudian membandingkannya dengan bank konvensional untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keduanya. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia (mewakili bank Syariah), PT. Bank Mega (mewakili bank konvensional). Data yang dikumpulkan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id serta dari situs resmi masing-masing bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR. Dan teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah metode Independent sample t-test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM, BOPO, LDR. Sedangkan pada rasio CAR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari segi permodalan terhadap CAR dan Rasio Efisiensi terhadap BOPO sedangkan Bank Muamalat Indonesia lebih baik kinerjanya dari segi rentabilitas terhadap ROA, NPM dan Rasio Likuiditas terhadap LDR⁹

⁹Burhanudin Widodo, "Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Muamalat Indonesia Dengan PT. Bank Mega" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jawa Timur, 2014).

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu pada kinerja yang diteliti, kinerja yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang keuangan antara PT. Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega selama periode 2008-2013, sedangkan kinerja yang penulis teliti yaitu antara lulusan perbankan dan non perbankan pada Bank BNI Syariah KCP Banjarmasin. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode yang digunakan yaitu penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Eli Ima Sumayana (1001160209) dengan judul “Uji Beda Kinerja Teller Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan pada Bank Muamalat Indonesia Banjarmasin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja teller sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pada bank muamalat Indonesia Banjarmasin. Sub variable yang digunakan adalah kemampuan teknis, kemampuan konseptual dan kemampuan hubungan interpersonal dengan mengambil sampel sebanyak 15 orang dari pegawai Bank Muamalat dengan menggunakan sampling jenuh.

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek yang penulis ambil yaitu penulis meneliti tentang perbedaan kinerja lulusan perbankan dan non perbankan terhadap bank sedangkan dalam penelitian ini tentang kinerja teller sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pada bank.¹⁰

¹⁰Eli Ima Sumayana, “Uji Beda Kinerja Teller Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pelatihan Pada Bank Muamalat Indonesia Banjarmasin” (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2015).

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Helyanti (1101160198) dengan judul “Analisis Hasil Pelatihan Bank Kalsel Syariah Terhadap Pegawai Yang Tidak Berlatar Belakang Pendidikan Perbankan Syariah”.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya pegawai yang bekerja di bank syariah dengan tidak berlatar belakang pendidikan perbankan syariah. Sehingga pihak perbankan syariah memberikan solusi kepada pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan Perbankan syariah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada hubungannya dengan pekerjaan mereka di bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan oleh Bank Kalsel Syariah terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan perbankan syariah dan apa saja pelatihan yang diadakan Bank Kalsel Syariah terhadap Pegawai yang tidak berlatar belakang Pendidikan Perbankan Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan kepada pegawai Bank Kalsel Syariah yang tidak berlatar belakang pendidikan perbankan syariah dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah adanya pelatihan, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data mengenai profil perusahaan, mekanisme pelatihan, data kepegawaian Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin, dan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Melalui analisis kuantitatif mengukur hasil sebelum dan setelah adanya pelatihan maka penelitian ini menghasilkan yang pertama terdapat perbedaan antara

sebelum dan sesudah adanya pelatihan yang diadakan Bank Kalsel Syariah terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan perbankan syariah dimana nilai Asymp.Sign. 0,042 (<5%), H_0 diterima. Melalui analisis lanjutan dengan analisis kualitatif diketahui hasil sesudah diadakannya pelatihan oleh Bank Kalsel Syariah terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan perbankan syariah lebih positif berdasarkan indikator pengetahuan dan pemahaman pegawai. Selanjutnya pelatihan yang diadakan Bank Kalsel Syariah terhadap pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan Perbankan syariah ada berbagai jenis macam pelatihan sesuai dari jabatan yang dipegang oleh pegawai Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.¹¹

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada latarbelakang penelitian, yaitu mempermasalahkan pada latar belakang pendidikan yang berbeda pada karyawan bank. Selain itu objek yang ada pada penelitian ini juga membahas tentang kinerja karyawan

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah pelatihan sedangkan kinerja yang peneliti teliti adalah perbedaan kinerja pegawai yang berlatar belakang perbankan dan non perbankan.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

¹¹Helyanti, "Analisis Hasil Pelatihan Bank Kalsel Syariah Terhadap Pegawai Yang Tidak Berlatar Belakang Pendidikan Perbankan Syariah" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2016).

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

BAB III Metode penelitian, yang memuat terdiri dari, jenis dan pendekatan, Desain penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan, yaitu berisi tentang hasil analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan saran-saran.